

**KEPEMIMPINAN INOVATIF KEPALA DAERAH
DI ERA PANDEMI COVID-19 : STUDI KASUS
WALIKOTA SEMARANG, HENDRAR PRIHADI.**

Samsul Ode, Fernando Ersento Sitorus, Helen Farida Simanulang
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

samsul.ode@uta45jakarta.ac.id

Abstrak

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek penting dalam tata kelola pemerintahan. Peran seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam rangka mengatasi berbagai persoalan-persoalan yang terjadi dalam masyarakat. Penetapan status pandemi covid-19 di tingkat global, regional dan nasional hingga lokal mendatangkan sejumlah persoalan yang dihadapi oleh pemerintah daerah. Kota Semarang merupakan salah satu kota yang menghadapi dampak-dampak yang terjadi akibat penetapan status pandemi *Covid-19*. Hendrar Prihadi, selaku walikota semarang telah membuat kebijakan dan inovasi dalam rangka merespon permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam masyarakat akibat merebaknya virus corona. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan inovatif dilakukan oleh hendrar prihadi mampu mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah daerah kota semarang. Berbagai apresiasi dan penghargaan yang diterima oleh pemerintah kota semarang menjadi bukti bahwa gaya kepemimpinan inovatif hendrar prihadi memiliki andil yang baik dalam mengelola tata pemerintahan di kota semarang di masa pandemi *Covid – 19*.

Kata Kunci : Kepemimpinan Inovatif, Covid-19, Hendrar Prihadi, Kota Semarang.

Abstrack

Leadership is an important aspect of governance. The role of a leader is needed in order to solve various problems that occur in society. Determination of the status of the Covid-19 pandemic at the global, regional and national to local levels brings with it a number of problems faced by local governments. Semarang City is one of the cities that is facing the impacts that occur due to the

determination of the Covid-19 pandemic status. Hendrar Prihadi, as the mayor of

Semarang, has made policies and innovations in order to respond to problems that occur in society due to the outbreak of the corona virus. The results showed that the innovative leadership style adopted by Hendrar Prihadi was able to overcome the problems faced by the community and local government of the city of Semarang. The various appreciations and awards received by the Semarang city government are proof that Hendrar Prihadi's innovative leadership style has a good role in managing governance in the city of Semarang during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Innovative Leadership, Covid-19, Hendrar Prihadi, Semarang City

A. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan aspek yang penting dalam tata kelola pemerintahan sebuah wilayah/Daerah. Seorang pemimpin memiliki peran dan tanggung jawab yang menantang dalam rangka untuk memajukan pembangunan serta meningkatkan SDM masyarakat yang ada di wilayah pemerintahannya. Adanya keleluasaan pemerintah daerah (*discretionary power*) untuk menyelenggarakan pemerintahan sendiri atas dasar prakarsa, kreatifitas, dan peran serta masyarakat dalam rangka mengembangkan dan memajukan daerahnya merupakan hakekat dari pelaksanaan otonomi daerah itu sendiri.

Kepemimpinan yang inovatif merupakan salah satu jurus dan strategi seorang pemimpin dalam rangka untuk menjawab persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat maupun dalam proses pembangunan. Dalam proses kepemimpinan, terkadang banyak sekali kendala-kendala dan tantangan yang dihadapi oleh seorang pemimpin beserta jajarannya. Hal tersebut bukanlah perkara yang mudah mengingat setiap daerah memiliki kompleksitas dan kekhasan masalah yang terjadi. Hal ini membutuhkan perhatian dan menguji kapabilitas seorang pemimpin (Kepala Daerah) dalam merumuskan solusi penanganan yang tepat. Sebagai Pemimpin di ranah lokal, kepala daerah memegang kendali

dan kuasa untuk merumuskan visi dan misi yang mampu membawa kemajuan dan perubahan daerah ke arah yang lebih baik dan progresif. Kepala daerah diharapkan mampu melahirkan inovasi sehingga tata kelola pemerintahan dapat berjalan optimal dalam rangka untuk memajukan pembangunan, mensejahterakan masyarakat dan optimalisasi serta efisiensi dalam pelayanan publik. Inovasi dimaknai sebagai upaya untuk menciptakan perubahan yang bertujuan untuk memaksimalkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa pemerintah daerah adalah kepala daerah sebagai penyelenggara pemerintah daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom. Setiap pemerintah daerah dipimpin oleh kepala daerah yang dipilih secara demokratis. Gubernur, Bupati, Walikota, masing-masing sebagai kepala pemerintah daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota serta dibantu oleh satu orang wakil.

Penetapan Status Pandemi *Covid-19* yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia sejak bulan maret tahun 2020 telah banyak memberikan dampak dan pengaruh di berbagai bidang kehidupan. Kota Semarang sebagai salah satu daerah yang terdampak dari adanya pandemi *Covid-19* memiliki sejumlah masalah-masalah yang kurang lebih sama dengan daerah-daerah lain di Indonesia yang berada dalam status pandemi covid 19. Berdasarkan data per tanggal 27 Februari 2021 yang dihimpun dari situs *siagacorona.semarangkota.go.id* tercatat sebanyak 31104 kasus terkonfirmasi. Jumlah ini terbilang tinggi mengingat Kota Semarang merupakan salah satu kota besar di pulau Jawa yang memiliki tingkat mobilitas yang tinggi yang menjadi salah satu faktor menyebarnya virus *corona*. Selama masa pandemi berbagai masalah muncul antara lain hilangnya pekerjaan masyarakat yang terkena dampak kebijakan

penetapan status pandemi *Covid-19*, pelanggaran aturan serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam menaati protokol kesehatan dan berbagai persoalan-persoalan lainnya.

Hendrar Prihadi selaku walikota Semarang diharapkan dan dituntut untuk dapat membuat kebijakan dan inovasi yang dapat mengatasi persoalan-persoalan di masa pandemi *Covid-19* di Kota Semarang. Penelitian ini hendak membahas dan memaparkan secara deskriptif analitis tentang kepemimpinan inovatif dan upaya-upaya yang dilakukan oleh Walikota Semarang Hendrar Prihadi di tengah situasi pandemi *covid 19* yang terjadi tidak hanya di level global, regional, nasional bahkan di level lokal yaitu Kota Semarang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif analitis dengan menggunakan sumber-sumber referensi yang berhubungan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung dari Januari tahun 2020 hingga Januari tahun 2021.

C. Pembahasan

Kepemimpinan Inovatif

Soerjono Soekanto (2001) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin atau leader untuk mempengaruhi orang yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya. Sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Kadangkala dibedakan antara kepemimpinan sebagai kedudukan dan kepemimpinan sebagai suatu proses sosial. Sebagai kedudukan, kepemimpinan merupakan suatu kompleks dari hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang dapat dimiliki oleh seseorang atau suatu badan. Sebagai suatu proses sosial, kepemimpinan meliputi segala tindakan yang dilakukan seseorang atau suatu badan yang menyebabkan gerak dari warga

masyarakat. Ashar Sunyoto Munandar (2001) menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan sesuatu yang penting bagi manajer. Para manajer merupakan pemimpin dalam organisasi, sebaliknya pemimpin tidak perlu menjadi manajer. Sudarwan Danim (2004) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arahan kepada individu atau kelompok lainnya yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan sebelumnya. Wahyudi (2009) mengungkapkan bahwa kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dari pengertian dan definisi kepemimpinan yang telah dipaparkan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah proses untuk menggerakkan para pengikut atau bawahan dalam rangka untuk pencapaian visi dan misi organisasi atau lembaga.

Keating (2010) menjabarkan tugas kepemimpinan yang berhubungan dengan kelompok yaitu :

- a. Memulai (*Initiating*) yaitu usaha untuk memberikan untuk mengarahkan kelompok untuk melakukan sesuatu.
- b. Mengatur (*regulating*) yaitu tindakan untuk mengatur arah atau langkah yang akan dijalankan oleh organisasi.
- c. Memberi tahu (*Informating*) yaitu kegiatan untuk melakukan informasi, data, fakta, pendapat para anggota dan meminta dari mereka yang diperlukan.
- d. Mendukung (*supporting*) hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi atau dorongan dalam melaksanakan tugas.

- e. Menilai (*Evaluating*) yaitu mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan dalam mencapai tujuan tertentu dan memberikan arahan serta gambaran Kerja.
- f. Menyimpulkan (*summarizing*) yaitu kegiatan mengumpulkan dan merumuskan gagasan, pendapat, dan usulan yang muncul, menyingkat dan menyimpulkan secara rinci dan akurat untuk melakukan tujuan organisasi.

Harbani (2010) menjelaskan bahwa pemimpin mempunyai peranan yang cukup kuat dalam pencapaian tujuan organisasi. Adapun peran kepemimpinan adalah sebagai berikut yaitu:

a. Peran Pengambilan Keputusan

Yaitu kewenangan pemimpin untuk mengambil keputusan dalam menentukan arah dan melakukan perbaikan manjerial pada sebuah organisasi. Sehingga dengan demikian maka segala sesuatu yang menyangkut kelancaran sebuah oraganisasi harus di putuskan berdasarkan kesepakatan bersama melalui analisa yang baik oleh pimpinan.

b. Peran Mempengaruhi

Peran pemimpin birokrasi harus mampu memberikan pengaruh dalam kelangsungan organisasi. Pengaruh pemimpin sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi, karena pengaruh tersebut akan menimbulkan sebuah

rasa hormat dan meningkatkan taraf kehormatan bagi pemimpin.

c. Peran Motivasi

Peran motivasi merupakan sebuah peranan yang bertujuan sebagai pemotivasi structural dalam sebuah organisasi untuk meningkatkan kinerja anggota. Dengan kata lain pemimpin harus mampu memberikan motivasi kepada anggota dalam melaksanakan tujuan organisasi.

d. Peran Antar Pribadi

Peran antar pribadi yang dimaksud adalah peran pemimpin dengan anggota secara pribadi, hal ini untuk meningkatkan rasa kebersamaan antara pemimpin dengan anggota. Dengan demikian keharmonisan anggota dengan pemimpin dapat terjaga dengan baik dan rasa kekompakan dalam melaksanakan tujuan organisasi tercapai dengan baik. e. Peran Informasional Peran informasional merupakan peranan yang dilakukan oleh pemimpin untuk melakukanserta memberikan informasi kepada anggota serta menanyakan informasi kepada anggota dalam merumuskan sebuah tujuan organisasi.

Berbicara mengenai gaya kepemimpinan inovatif, Everett M. Rogers sebagaimana dikutip oleh Mulyana (2003) memaparkan bahwa perilaku kepemimpinan yang inovatif efektif akan melibatkan tiga perhatian atau tujuan yaitu :

1. Berorientasi tugas.

Jenis perilaku ini terutama memperhatikan penyelesaian tugas, menggunakan personil dan sumber daya secara efisien, dan menyelenggarakan operasi yang teratur dan dapat diandalkan.

2. Berorientasi hubungan.

Jenis perilaku ini terutama memperhatikan perbaikan hubungan dan membantu orang, meningkatkan kooperasi dan kerja tim, meningkatkan kepuasan kerja, dan membangun identifikasi dengan organisasi.

3. Berorientasi perubahan.

Jenis perilaku ini terutama memperhatikan perbaikan keputusan strategis, beradaptasi terhadap perilaku lingkungan, meningkatkan fleksibilitas dan inovasi, membuat perubahan besar di bidang proses, produk, dan jasa, dan mendapatkan komitmen terhadap perubahan.

b. Profil Kepemimpinan Hendrar Prihadi

Sebagaimana dilansir dari *kpu-kotasemarang.co.id*, Walikota Semarang yang kerap disapa mas hendi ini bernama lengkap H. Hendrar Prihadi, SE.,MM. Walikota Semarang yang baru terpilih kembali di periode 2021-2025 ini lahir di Semarang pada tanggal 30 Maret tahun 1971. Dari jejak riwayat pendidikan formal, tercatat beliau pernah mengenyam pendidikan di SD Gergaji Semarang (1981-1987), SMPN 03 Semarang, SMAN 01 Semarang, dan menempuh pendidikan tinggi strata 1 di UNIKA Soegiopranata serta pendidikan tinggi strata 2 di Universitas Diponegoro. Hendrar Prihadi dikenal sebagai walikota yang kekinian dan dekat dengan masyarakat, baik dari kalangan anak

muda maupun dewasa. Beliau sering terlihat terjun langsung ke masyarakat (Sapta, 2018).

Dalam kepemimpinan pemerintahan beberapa walikota sebelumnya, Kota Semarang kerap kali mendapat sorotan karena beberapa persoalan klasik seperti banjir, pemukiman dan masalah sosial lainnya. Pergantian kepemimpinan Walikota Semarang akhirnya memunculkan sosok Hendrar Prihadi sebagai Walikota Semarang dalam 3 periode sejak periode 2013-2015 menggantikan walikota sebelumnya yang terjerat kasus suap dan periode 2016-2021 serta terpilih kembali menjadi walikota Semarang di periode 2020 -2024. Dalam kepemimpinannya, Hendra Prihadi mampu membawa Kota Semarang ke arah yang lebih baik dari sisi inovasi kebijakan dan pembangunan serta pelayanan Publik. Prestasi terbaru yang dicapai Kota Semarang yaitu terpilih sebagai kota terbaik pada ajang Penghargaan Pembangunan Daerah 2019, yang diselenggarakan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia (PPN) / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) pada Bulan Mei Tahun 2019. Kota Semarang dinilai berhasil menyusun perencanaan pembangunan yang tepat, sehingga menghasilkan pencapaian pembangunan lebih baik dari kota - kota lain di Indonesia.

Sebagai walikota Semarang, Hendrar Prihadi menginginkan kepemimpinannya dapat bermanfaat bagi setiap orang yang dipimpinnya, selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan bawahan atau masyarakat, mendahulukan dialog atau musyawarah dengan setiap pemangku kebijakan dan yang berkepentingan sebelum mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan, hal tersebut dilakukan agar setiap kebijakan dapat diterima bawahan dan masyarakatnya tanpa ada yang merasa dirugikan. Hendrar

Prihadi ingin setiap kebijakan yang akan dijalankan oleh pemerintah kota Semarang berjalan lancar dan dapat dirasakan oleh setiap orang yang dipimpinnya, hal ini bertujuan untuk mempercepat pembangunan dan kemajuan kota Semarang (Purba, 2015).

Sebelum dipimpin oleh walikota Hendrar Prihadi, Kota Semarang, memperoleh pencapaian IPM pada tahun 2010 yaitu sebesar 76,97. Dengan perolehan ini sangat memprihatinkan dikarenakan posisinya berada jauh di bawah kota lain di Jawa Tengah, yakni Kota Surakarta (Solo) dengan pencapaian 77,45 pada tahun yang sama, bahkan juga di bawah Kota Salatiga dengan hasil capaian 78,35 (semarangkota.go.id, 2018). Dengan segala usaha, pencapaian dan gaya kepemimpinannya, Hendrar Prihadi mampu mengubah keadaan kota Semarang menjadi lebih baik. Dilansir dari semarangkota.go.id (2018), pada tahun 2017, tepatnya ketika Hendrar Prihadi memimpin, capaian IPM tersebut berubah, yakni berhasil mencapai angka 82,01. Angka tersebut merupakan capaian tertinggi di Jawa Tengah, mengalahkan kota-kota lain seperti Salatiga yang mencatat IPM 81,68 dan Surakarta dengan IPM 80,85. Julukan sebagai Ibu Kota Provinsi paling tertinggal pun berhasil dilepaskan dengan mengungguli Kota Bandung, Kota Surabaya, Kota Makassar, Kota Medan dan Kota Padang. Sehingga tidak heran apabila kini Kota Semarang dijadikan sebagai acuan pembangunan daerah-daerah di Indonesia.

Data terakhir IPM Kota Semarang Tahun 2019 menunjukkan bahwa kepemimpinan Hendrar Prihadi terus melesat membawa kota Semarang semakin maju. Rilis Badan Pusat Statistika (BPS) menunjukkan, pada 2019 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Semarang mencapai 83,19, meningkat dari

tahun sebelumnya 82,72. Angka tersebut membuat Kota Semarang kembali menjadi daerah dengan pembangunan manusia terbaik di Jawa Tengah. Predikat tersebut sudah dipegang Kota Semarang selama empat tahun. Capaian IPM Kota Semarang juga mengungguli sejumlah kota besar lain di Indonesia seperti Bandung dengan 81,62, Makassar 82,25, dan Surabaya dengan 82,22.

c. Inovasi dan Kebijakan selama masa pandemi covid 19

Dibawah kepemimpinannya sebagai Walikota Semarang, Hendrar Prihadi telah mengupayakan terobosan, inovasi dan koordinasi dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang timbul dari adanya penetapan status pandemi covid 19 oleh pemerintah pusat. Sebagai jalan tengah dalam merespon berbagai masukan dan aturan dari pemerintah pusat maka walikota semarang mengambil jalan tengah dengan membuat kebijakan PKM (Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Dalam penerapan aturan ini, kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat masih dapat berjalan dengan tetap mematuhi aturan SOP dan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Poin-poin penting dari kebijakan PKM antara lain:

1. Penghentian kegiatan sekolah serta institusi pendidikan lainnya
2. Pembatasan kegiatan di tempat kerja, tempat umum serta tempat ibadah
3. Pembatasan kegiatan sosial budaya sehingga tempat hiburan serta wisata ditutup

4. Pembatasan PKL informal yang menggunakan fasilitas umum dengan beroperasi dari pukul 14.00 WIB hingga 21.00 WIB
5. Pasar tradisional, restoran, toko modern dan lainnya boleh beroperasi dengan waktu yang telah ditentukan

Dikutip dari *Kompas.Com*, dalam hal mengantisipasi berbagai hal terkait corona virus, Hendrar Prihadi melalui surat edaran bernomor B/1395/440/III/2020 menyatakan bahwa Kota Semarang meningkatkan kewaspadaan terhadap penularan virus corona. semua pihak, mulai jajaran pemerintah, BUMN/BUMD, sekolah, perhotelan, hingga mal diminta untuk mengambil langkah aktif mencegah penularan virus corona. Langkah itu antara lain seperti melakukan sosialisasi dan edukasi pencegahan virus corona, menyiapkan alat deteksi suhu tubuh (thermo gun), antiseptik, dan masker bagi yang sakit. Langkah antisipasi lain adalah seperti menunda kegiatan yang mendatangkan banyak peserta, membuat posko informasi terpadu, dan meliburkan sekolah, mulai TK hingga SMP.

Dengan menerapkan pola kepemimpinan yang adaptif dengan kondisi dan keadaan, Hendrar Prihadi juga berkoordinasi dengan jajaran pemerintah provinsi dengan dukungan kebijakan lainnya seperti kebijakan *jogo tonggo* yang telah dicanangkan oleh gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo. Dalam penerapan berbagai kebijakan yang ada, banyak kendala-kendala yang juga dihadapi oleh pemimpin serta jajaran SKPD sebagai pelaksana. Kurangnya pengetahuan yang memadai tentang *Covid-19* serta kurangnya kesadaran dalam pelaksanaan kebijakan PKM

serta protokol kesehatan menjadi tantangan tersendiri bagi Hendrar Prihadi selaku pemimpin kota Semarang. Dikutip dari portal berita online *beritasatu.com*, Hendrar Prihadi mengatakan, Pemerintah Kota Semarang segera melakukan evaluasi penerapan Peraturan Walikota soal PKM yang dinilai sudah mulai longgar. Penerapan di kelurahan dan kecamatan dinilainya tidak seaktif dulu. Untuk itu, pihaknya meminta RT dan RW aktif bergerak untuk mendisiplinkan warga terkait protokol kesehatan. Selain monitoring dan evaluasi kebijakan, Hendrar Prihadi juga berpesan kepada anak muda agar tidak berpikir bahwa *corona* itu *hoax* dan rekayasa. Dengan adanya angka kematian dan terkonfirmasi positif akibat virus *corona* yang cukup tinggi, Hendrar Prihadi mengajak anak-anak muda agar berkontribusi untuk menjaga lingkungan dan keluarga serta mematuhi aturan protokol kesehatan.

Penerapan PPKM di Kota Semarang terbukti efektif menurunkan angka positif covid-19. Dilansir dari *semarangkota.go.id* (2021) menyebutkan bahwa sejak ditetapkannya Kebijakan PPKM tanggal 11 Januari 2021, angka kasus positif *covid-19* secara konsisten menurun hingga 539 kasus baru dalam satu minggu terakhir. Dibandingkan dengan minggu-minggu sebelumnya, angka kematian juga menurun hingga 31 kasus dalam minggu ke-6 ini. Menurunnya angka kasus baru tersebut juga berpengaruh pada BOR (*Bed Occupancy Rate*) pada tempat isolasi terpusat yang dikelola Pemkot yakni Rumdin dan Asrama Haji Transit. Tercatat hingga 14 Februari 2021, *Occupancy* di Rumdin mencapai 35,7% sedangkan AHT

46,8% dan rata-rata di RS rujukan mencapai 50%. Dinas Kesehatan kota Semarang melalui Puskesmas akan terus berupaya memberikan layanan terbaik dalam penanganan *covid-19* agar bisa tertangani dengan baik dan menekan angka kasus baru. Disamping itu, program vaksinasi juga terus berjalan. Vaksin tahap pertama dengan prioritas Nakes ini telah 100% dilakukan untuk dosis 1, sedangkan dosis 2 telah mencapai 76.6% dan akan selesai pada 21 Februari mendatang. Selanjutnya vaksinasi akan dilakukan pada tahap ke dua dengan prioritas petugas pelayan publik. Meskipun angka kasus berangsur menurun dan program vaksin telah berjalan, Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang menghimbau agar masyarakat tetap patuh dan disiplin protokol Kesehatan.

d. Prestasi dan Pencapaian

Dalam mencanangkan serta menerapkan sebuah kebijakan dan inovasi perlu adanya pendekatan sosial kultural yang perlu dipahami oleh pemimpin dalam hal ini Hendrar Prihadi selaku walikota Semarang. Pendekatan sosial-kultural dengan Kebijakan PKM dan *Jogo Tonggo* menjadi alternatif yang membuahkan hasil efektif. Kota Semarang dibawah kepemimpinan walikota Hendrar Prihadi, telah mencapai kemajuan dan inovasi dalam pembangunan fisik maupun non fisik. Setidaknya ada 3 aspek dalam menilai kinerja kepemimpinan walikota Semarang, Hendrar Prihadi.

Pertama, dalam hal perencanaan pembangunan, dalam krisis akibat Pandemi *Covid 19*, Kota Semarang justru meraih penghargaan sebagai Salah satu kota terbaik dalam hal perencanaan pembangunan bersama Kota Yogyakarta dan juga Kota Padang. Hasil tersebut

merupakan Penilaian yang dilakukan dalam kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Nasional (Musrenbangnas) 2020. Adapun dinobatkannya Kota Semarang sebagai yang terbaik mempertimbangkan beberapa poin, antara lain karena adanya perencanaan secara digital seperti *e-budgeting*, *e-procurement*, dan *e-planning*, tingkat keterbukaan informasi publik, pendekatan *bottom-up* dan interaksi sosial (Detik.com, 2020) . Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan hendra prihadi tidak hanya kepemimpinan yang mengandalkan citra politik melainkan juga menampilkan citra sebagai pemimpin dengan perencanaan pembangunan yang baik.

Kedua, Dalam hal inovasi pembangunan, Dibawah Kepemimpinan Hendrar Prihadi, Kota Semarang Menjadi salah kota dengan inovasi yang pesat dan progresif. Dari sekian banyak prestasi, salah satu prestasi terbaru Kota Semarang yaitu menjadi inovasi daerah terbaik dalam menyambut tatanan normal baru akibat pandemi *Covid-19* (*jatengprov.go.id*, 2020). Selain itu inovasi dalam hal kemudahan investasi juga telah membawa kota semarang menjadi salah satu kota terbaik dalam ajang *Indonesia's Attractiveness Award* 2018. (*semarangkota.go.id*, 2020) perlu diketahui bahwa investasi merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang performa sebuah kota dan perkembangan kemajuannya dalam dilihat dari iklim investasi yang semakin progresif dan menggeliat. Selain peningkatan dalam hal kemudahan dalam berinvestasi, indeks daya saing Kota Semarang semakin menguat dimana kota semarang berhasil menjadi menjadi juara umum dalam ajang anugerah Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) yang diberikan kepada 16 daerah yang dianggap berhasil memajukan indeks daya saing daerah. (*jatengprov.go.id*, 2020)

Ketiga, adalah responsifitas dan kualitas kepemimpinan Hendrar Prihadi. Dalam berkomunikasi dengan warga, hendrar prihadi

menyediakan banyak portal melalui internet dan layanan telpon bagi warga Kota Semarang yang ingin menyampaikan aspirasi maupun terkait pelayanan pemerintahan kota Semarang. Selain itu Hendrar Prihadi juga menggunakan sosial media Instagram untuk berkomunikasi dengan warga Kota Semarang, hal ini membuktikan bahwa Walikota Semarang, Hendrar Prihadi adalah salah satu pemimpin daerah dengan gaya komunikasi politik yang sangat baik sehingga visi dan misinya dalam membangun Kota Semarang dapat dikomunikasikan dan disampaikan dengan baik kepada jajaran pemerintahan kota maupun masyarakat Kota Semarang. Di level nasional sosok Hendrar Prihadi memiliki citra yang positif. Hal ini ditandai dengan pencapaian Hendrar Prihadi sebagai Wali Kota Terpopuler di Indonesia tahun 2020 yang diberikan oleh organisasi Humas Indonesia. Mengutip dari portal berita detik.com, hasil ini didapatkan usai pengumpulan data di 6.830 media *online* lokal, 904 media online nasional, 2.218 media *online* internasional, dan sejumlah platform sosial media sosial sejak 1 Januari 2020 yang dilakukan Humas Indonesia bekerja sama dengan *Kazee Digital Indonesia. Founder Public Relations (PR) Indonesia* yang juga mewakili Humas Indonesia Asmono Wikan mengatakan terpilihnya Hendi sebagai Wali Kota Terpopuler di Indonesia didasari atas sejumlah pemberitaan positif yang berkaitan dengan dirinya sepanjang tahun 2020. Asmono mengungkapkan, salah satu isu yang menaikkan popularitas Hendrar Prihadi terkait keberaniannya dengan tidak memberlakukan PSBB di masa pandemi, tetapi justru membuat terobosan dengan memberlakukan kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat.

C. Penutup

Menjadi seorang pemimpin bukan perkara yang mudah. Berbagai persoalan dan dinamika yang terjadi dalam proses pemerintahan seorang pemimpin membutuhkan banyak terobosan dan inovasi dalam rangka mengatasi persoalan-persoalan tersebut. Hendrar Prihadi selaku walikota Kota Semarang telah melakukan terobosan dan inovasi dalam kapasitasnya sebagai kepala daerah. Proses pembangunan fisik dan non-fisik yang dicanangkan oleh Hendrar Prihadi dalam realitanya telah mampu menyokong kemajuan Kota Semarang setara dengan kota-kota lainnya di Indonesia bahkan pencapaiannya melampaui kota-kota lainnya. Menghadapi era pandemi *Covid-19* di Kota Semarang, Hendrar Prihadi mencanangkan kebijakan PKM (Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus corona. Inovasi, kerjasama dan kerja keras Hendrar Prihadi sebagai pemimpin daerah maupun bersama jajaran pemerintah daerah telah mendapat apresiasi dan penghargaan dari berbagai pihak. Hal ini dapat menjadi contoh pemimpin yang mampu mengelola dan memajukan daerahnya sendiri. Keberhasilan Hendrar Prihadi dalam memajukan Kota Semarang dan menghadapi masalah-masalah yang timbul di era pandemi *Covid-19* hendaknya dapat menjadi percontohan yang baik untuk kepala daerah maupun daerah-daerah lainnya di Indonesia.

REFERENSI

BUKU

1. Mulyana Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya
2. Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
3. Munandar, Ashar sunyoto. 2001. *Psikologi Industri Dan Organisasi*. Jakarta : UI –Press

4. Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
5. Pasolong, Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta,
6. Wahyudi.2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran. (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.

BERITA ONLINE

1. <https://yoursay.suara.com/news/2020/05/29/120033/meniliki-kepemimpinan-era-pandemi-ala-wali-kota-semarang-hendrar-prihadi>
diakses Tanggal 11 Desember 2020 Pukul 00: 12 WIB
2. <https://www.beritasatu.com/nasional/676805/wali-kota-semarang-pkm-diterapkan-tanpa-batas-waktu>
diakses Tanggal 14 Desember 2020 Pukul 20: 12 WIB
3. <https://regional.kompas.com/read/2020/03/16/07454961/ini-langkah-pemkot-semarang-antisipasi-penyebaran-virus-corona>
diakses Tanggal 14 Desember 2020 Pukul 22: 14 WIB
4. <https://regional.kompas.com/read/2020/02/29/09270001/lagi-semarang-jadi-kota-pembangunan-manusia-terbaik-di-jawa-tengah>
diakses Tanggal 14 Desember 2020 Pukul 23: 42 WIB
5. <https://siagacorona.semarangkota.go.id/halaman/covid19>
diakses Tanggal 15 Desember 2020 Pukul 20: 10 WIB
6. https://semarangkota.go.id/p/55/kota_semarang_capai_indek_pembangunan_manusia_tertinggi
diakses Tanggal 15 Desember 2020 Pukul 20: 10 WIB
7. https://www.kompasiana.com/wahyu_sapta/5ae90a07f133446d2b1c4fc2/mengenal-sosok-hendrar-prihadi-walikota-semarang-lewat-istagram?page=all
diakses Tanggal 15 Desember 2020 Pukul 23: 15 WIB
8. <https://news.detik.com/berita/d-4998011/semarang-jadi-kota-terbaik-soal-rencana-pembangunan>
diakses Tanggal 15 Desember 2020 Pukul 23: 25 WIB
9. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/kota-semarang-borong-5-penghargaan-inovasi-daerah-kenormalan-baru/>
diakses Tanggal 15 Desember 2020 Pukul 23: 25 WIB
10. http://semarangkota.go.id/p/2116/statistik_penurunan_angka_covid-19_di_kota_semarang
diakses Tanggal 1 Maret 2021 Pukul 13: 25 WIB

JURNAL

1. Jackson Roni Purba. 2015. Kepemimpinan Sang Walikota: Ngayomi, Ngayemi, Lan Ngayahi : Studi Kasus Pada Kepemimpinan Walikota Semarang, Hendrar Prihadi, SE.,MM. Diponegoro Journal Of Management Volume 04,Nomor 04.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/13340/12897>
diakses tanggal 14 Desember 2020 Pukul 01:54
2. Junior Hendra Wijaya. 2018.Capaian Hendrar Prihadi Sebagai Walikota Semarang. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah Volume 16 Nomer 01.
<https://ejournal.bappeda.jatengprov.go.id/index.php/jurnaljateng/article/view/747>Diakses tanggal 14 Desember 2020 Pukul 01:58

ATURAN HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah
2. Peraturan Walikota Kota Semarang No.57 Tahun 2020